

# Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional (Studi Kasus PT Mestika Makmur Persada Jaya)

Intan Adelia<sup>1</sup>, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution<sup>2</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>3</sup>

## Info Artikel

Diterima Maret 13, 2026  
Revisi Maret 20, 2026  
Terbit Maret 30, 2026

## Keywords:

Internal control  
Inventory management  
Operasional Risk

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the internal control system for inventory at PT Mestika Makmur Persada Jaya based on the COSO framework and to examine its role in controlling operational risks. This study employs a qualitative descriptive approach using the case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation of informants involved in inventory management. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To support the qualitative analysis, a percentage-based measurement was applied as a complementary tool to assess the effectiveness level of the internal control system. The results of the study indicate that all components of the COSO framework such as the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring have been effectively implemented, with an overall effectiveness of 93.33%. The internal control system effectively mitigates operational risks, including stock discrepancies, inventory damage, loss, and shipment errors. These findings demonstrate that a structured internal control system not only ensures reliable inventory information but also enhances operational efficiency. The study contributes both practically by providing recommendations to improve inventory management and academically by supporting the development of managerial accounting and internal audit practices.*

## Identitas Penulis:

Intan Adelia<sup>1</sup>, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution<sup>2</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

Email: [intanadeliauinsu@gmail.com](mailto:intanadeliauinsu@gmail.com), [mlathiefilhamy@uinsu.ac.id](mailto:mlathiefilhamy@uinsu.ac.id), [nurahmadi@uinsu.ac.id](mailto:nurahmadi@uinsu.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika operasional entitas dagang, manajemen stok barang merupakan salah satu elemen yang memiliki kompleksitas serta tingkat kerentanan risiko yang signifikan, terutama pada perusahaan dengan diversifikasi produk yang luas. Barang dagangan tersebut merupakan aset yang dikelola dan disimpan oleh perusahaan untuk disalurkan kembali kepada konsumen guna merealisasikan perolehan laba [1]. Pengelolaan persediaan yang kurang tertata dapat memicu masalah operasional, seperti perbedaan jumlah stok, keterlambatan pengiriman barang, serta kerusakan fisik yang bisa menghambat jalannya kegiatan perusahaan. Masalah-masalah ini menunjukkan adanya risiko operasional yang timbul dari proses internal, faktor kesalahan manusia, maupun sistem yang kurang memadai [2]. Pada pelaksanaannya, risiko operasional dapat terjadi dalam beragam bentuk yang berisiko menghambat efisiensi kerja perusahaan. Beberapa contoh risiko tersebut meliputi gangguan pada sistem komputer, kerusakan alat kerja, insiden kecelakaan di lingkungan kantor, ketidaktelitian dalam pendataan manual, hingga kesalahan pada tahap pengadaan serta pengaturan stok barang [3]. Di samping itu, cakupan risiko ini meluas pada seluruh rangkaian nilai perusahaan, mulai dari kendala

dalam proses belanja barang dan pengaturan stok, gangguan pada jalur distribusi, hingga kegagalan fungsi pada alur produksi. Hal-hal tersebut dapat dipicu oleh faktor kelalaian manusia maupun adanya gangguan pada rantai pasokan secara keseluruhan [4]. Sistem pengendalian internal yang kuat sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengatur stok barang, mengingat penanganan risiko operasional yang tidak efektif dapat menyebabkan data barang menjadi tidak akurat. Selain itu, kondisi ini berpotensi memicu pemborosan anggaran serta menghambat efisiensi kerja perusahaan secara keseluruhan.

Pengendalian internal merupakan prosedur sistematis yang bertujuan untuk memitigasi penyalahgunaan sumber daya, menjaga validitas informasi, dan memastikan operasional perusahaan tetap pada ketentuan yang berlaku [5]. Sejalan dengan hal tersebut, AI menekankan bahwa pengendalian internal merupakan mekanisme yang mengintegrasikan berbagai kebijakan untuk melindungi aset, mengoptimalkan produktivitas, meningkatkan ketaatan aturan, serta memverifikasi ketepatan laporan keuangan [6]. Penerapan sistem pengendalian internal berfungsi penting untuk menjaga keamanan aset, meningkatkan reliabilitas laporan keuangan, serta mendorong efisiensi penggunaan sumber daya [7]. Dalam perusahaan dagang, persediaan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional sehingga memerlukan pengendalian dan pengawasan yang memadai [8].

Penelitian ini dilakukan pada PT Mestika Makmur Persada Jaya, sebuah perusahaan yang mendistribusikan alat tulis dan perlengkapan kantor. Dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang beragam, perusahaan telah menerapkan pengendalian internal melalui prosedur kerja, pencatatan persediaan, serta pembagian tugas dalam aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Namun, tingginya aktivitas keluar-masuk barang dan banyaknya jenis persediaan menimbulkan tantangan dalam penerapan pengendalian internal, sehingga diperlukan evaluasi untuk menilai efektivitasnya dalam mengendalikan risiko operasional perusahaan.

Dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) yang telah diakui secara luas sebagai pedoman dalam pengembangan dan penerapan sistem pengendalian internal [9]. Kerangka COSO terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*), yang saling berkaitan dalam membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai risiko operasional [10].

Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan persediaan, seperti selisih stok, kerusakan barang akibat penyimpanan yang terlalu lama hingga berjamur, kehilangan barang, serta kesalahan pengiriman. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem kontrol internal stok barang yang dapat memicu risiko operasional, serta menurunkan kualitas data dan efisiensi kerja perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan pengendalian internal persediaan telah sesuai dengan standar COSO, serta bagaimana perannya dalam memitigasi berbagai risiko operasional yang ada.

Penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal persediaan berbasis COSO telah banyak dilakukan. Riset yang disusun oleh Ratiani & Masdiantini (2022) menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal pada PT Edie Arta Motor telah selaras sebesar 83,78%, walau masih terdapat kekurangan pada aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan [9]. Sementara itu, Monika et al. (2024) dalam studinya menemukan bahwa sebagian besar komponen internal di PT Pintar Asia Swalayan Maumere telah diterapkan dengan baik, terkecuali pada bagian monitoring yang masih perlu dioptimalkan [11]. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa studi sebelumnya cenderung hanya menitikberatkan pada sejauh mana kontrol internal stok barang sesuai dengan standar COSO. Namun, riset tersebut belum secara mendalam menghubungkan sistem kontrol tersebut dengan manajemen risiko operasional. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menganalisis implementasi pengendalian internal persediaan berbasis COSO sekaligus kontribusinya dalam meminimalkan risiko operasional pada PT Mestika Makmur Persada Jaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, studi ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana prosedur pengendalian internal pada PT Mestika Makmur Persada Jaya selaras dengan kerangka kerja COSO dan perannya dalam meminimalkan risiko operasional. Selain bertujuan memberikan masukan strategis bagi perusahaan dalam memperbaiki tata kelola persediaan, hasil penelitian ini juga dimaksudkan sebagai kontribusi akademis dalam pengembangan kajian audit internal dan akuntansi manajemen yang relevan dengan karakteristik perusahaan dagang.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas [12]. Pendekatan studi kasus diterapkan karena riset ini berkonsentrasi pada subjek tunggal. Hal ini bertujuan agar fenomena yang dikaji dapat dieksplorasi secara lebih komprehensif serta mendetail pada lingkup organisasi tersebut [13].

Penelitian ini dilakukan pada PT Mestika Makmur Persada Jaya, perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi alat tulis dan perlengkapan kantor. Subjek penelitian terdiri dari enam orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan, yaitu Kepala Gudang, dua Admin Gudang, dan tiga Staf Gudang. Subjek utama dalam studi ini adalah sistem pengendalian internal persediaan pada entitas terkait. Data penelitian bersumber dari data primer yang didapat melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak pengelola stok terkait lima komponen pengendalian internal menurut COSO, serta data sekunder yang berasal dari arsip perusahaan, termasuk struktur organisasi dan catatan laporan barang dagangan. Untuk menjamin keakuratan informasi, peneliti menerapkan metode pengumpulan data terpadu yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Proses pengolahan data dalam riset ini mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Prosedur tersebut dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan utama, yakni penyederhanaan data (reduksi), pemaparan data (penyajian), serta penarikan kesimpulan atau pembuktian kembali (verifikasi) [14]. Untuk memperkuat analisis kualitatif, penelitian ini menerapkan perhitungan persentase berdasarkan formula yang dikembangkan oleh Dean J. Champion. Metode ini digunakan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, angka hasil perhitungan tersebut dijelaskan melalui kriteria tingkat efektivitas dengan pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ukuran Efektifitas

Persentase	Kriteria Sistem Pengendalian Internal
0% - 25%	Tidak Efektif
26% - 50%	Kurang Efektif
51% - 75%	Cukup Efektif
76% - 100%	Sangat Efektif

Selanjutnya, hasil analisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan dihubungkan dengan risiko operasional yang terjadi pada perusahaan untuk menilai peran sistem pengendalian internal dalam mengendalikan risiko operasional.

## 3. HASIL

### 3.1. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Berdasarkan COSO

#### 3.1.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada PT Mestika Makmur Persada Jaya menunjukkan penerapan nilai integritas, kejujuran, dan etika kerja melalui arahan atasan dan kebijakan perilaku karyawan, disertai sanksi terhadap pelanggaran. Karyawan menjalankan prosedur kerja secara disiplin dan berinteraksi sopan selama operasional berlangsung, mencerminkan prinsip COSO terkait integritas sebagai fondasi pengendalian internal. Fungsi pengawasan dijalankan secara rutin melalui pemantauan aktivitas gudang, pengecekan stok, dan komunikasi langsung dengan staf ketika terjadi kendala, sehingga pengawasan efektif. Struktur organisasi dan pembagian tugas telah diterapkan, meskipun dalam beberapa kondisi staf turut membantu pencatatan, sehingga pemisahan fungsi masih perlu penguatan. Rekrutmen karyawan mempertimbangkan karakter dan pengalaman, dengan pendampingan awal oleh atasan atau staf senior, mendukung pengembangan kompetensi sesuai prinsip COSO. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan berdasarkan hasil kerja, keterampilan, dan kehadiran, dengan arahan atau teguran atas kesalahan dan penghargaan bagi prestasi, menunjukkan akuntabilitas yang mendukung pengendalian internal.

### 3.1.2 Penilaian Risiko

PT Mestika Makmur Persada Jaya telah menetapkan tujuan operasional yang jelas dalam pengelolaan persediaan, mencakup akurasi stok, ketertiban pencatatan, dan pengendalian distribusi, yang dikomunikasikan kepada karyawan sebagai pedoman kerja. Identifikasi dan analisis risiko persediaan dilakukan berdasarkan stock opname dan data sistem informasi, termasuk risiko selisih stok, kehilangan, dan kesalahan pengiriman, dengan persediaan diasuransikan untuk meminimalkan kerugian. Pemantauan stok ditingkatkan saat permintaan meningkat, sesuai prinsip COSO dalam menentukan pengendalian risiko. Risiko kecurangan diantisipasi melalui pengawasan atasan, penggunaan CCTV, pembatasan akses gudang, dan mekanisme pelaporan indikasi kecurangan oleh karyawan. Perusahaan juga mengevaluasi perubahan operasional, seperti penambahan produk atau penyesuaian sistem kerja, untuk memastikan pengendalian internal tetap efektif, sejalan dengan prinsip COSO mengenai identifikasi perubahan yang berdampak signifikan.

### 3.1.3 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan dilaksanakan melalui prosedur tertulis, pembatasan akses gudang, pemeriksaan fisik, quality control, dan otorisasi pengeluaran barang. Setiap pengeluaran memerlukan persetujuan dan akses terbatas, mendukung penanganan risiko sesuai prinsip COSO. Pengendalian berbasis teknologi diterapkan melalui sistem Accurate dan migrasi ke HashMicro, dengan pencatatan transaksi sistematis dan akses data dibatasi bagi pihak berwenang, mendukung keakuratan informasi persediaan. Kebijakan dan SOP mengatur seluruh proses penerimaan, penyimpanan, dan distribusi persediaan, termasuk quality control dan stock opname berkala, menjadi dasar pelaksanaan aktivitas pengendalian yang efektif.

### 3.1.4 Informasi dan Komunikasi

Keberhasilan komunikasi dapat diukur dari kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, efisien, dan tepat sasaran [15]. Informasi persediaan dikelola melalui sistem HashMicro dan pencatatan manual menggunakan kartu stok, dengan transaksi yang dicatat dan diperbarui secara berkala untuk mendukung pengendalian dan pengambilan keputusan operasional, sesuai prinsip COSO. Komunikasi internal dilakukan melalui koordinasi antara staf gudang dan administrasi dalam mengatasi selisih stok atau kendala operasional. Komunikasi eksternal juga dilakukan dengan pemasok dan pelanggan, termasuk dokumen resmi dan konfirmasi pengiriman, sehingga mendukung efektivitas pengendalian internal.

### 3.1.5 Pemantauan

Pemantauan pengendalian persediaan dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan langsung oleh atasan, penggunaan CCTV, dan pengecekan selisih stok. Stock opname dilakukan secara berkala untuk membandingkan catatan sistem dan fisik. Hasil evaluasi pengendalian disampaikan kepada bagian terkait, dan apabila terjadi kesalahan atau selisih stok, dilakukan pembahasan internal, tindakan korektif, serta penyampaian prosedur baru kepada karyawan. Kegiatan ini menunjukkan evaluasi dan komunikasi yang efektif untuk memperbaiki dan mempertahankan pengendalian internal sesuai prinsip COSO.

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada kerangka COSO pada PT Mestika Makmur Persada Jaya, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat efektivitas pengendalian. Pengukuran tersebut menggunakan metode persentase yang dikemukakan oleh Dean J. Champion untuk menilai tingkat efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Instrumen wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Masing-masing komponen dijabarkan ke dalam beberapa indikator operasional yang digunakan sebagai dasar dalam menilai penerapan pengendalian internal persediaan.

Selanjutnya, setiap indikator dinilai menggunakan kategori “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” diberikan apabila praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan indikator pengendalian internal yang ditetapkan, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan apabila praktik tersebut belum sesuai atau belum diterapkan. Hasil penilaian tersebut kemudian diolah dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat efektivitas pengendalian internal.

Berikut hasil persentasenya dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Persentase Wawancara Informan

Komponen Pengendalian Internal	Ya	Tidak	Total	Persentase (%)	Kategori
1. Lingkungan Pengendalian	16	3	19	84,21%	Sangat Efektif
2. Penilaian Risiko	16	0	16	100%	Sangat Efektif
3. Aktivitas Pengendalian	14	1	15	93,33%	Sangat Efektif
4. Informasi dan Komunikasi	14	1	15	93,33%	Sangat Efektif
5. Pemantauan	10	0	10	100%	Sangat Efektif
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>5</b>	<b>75</b>	<b>93,33%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

(Sumber : Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Mestika Makmur Persada Jaya dapat dianalisis melalui masing-masing komponen dalam kerangka COSO. Komponen lingkungan pengendalian menunjukkan persentase sebesar 84,21%, yang mengindikasikan bahwa penerapan nilai integritas, etika kerja, serta struktur organisasi telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kelemahan dalam pemisahan tugas. Komponen penilaian risiko dan pemantauan masing-masing memperoleh nilai sebesar 100%, yang mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu mengidentifikasi risiko secara menyeluruh serta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara konsisten. Sementara itu, komponen aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi masing-masing mencapai 93,33%, yang menunjukkan bahwa prosedur pengendalian, sistem pencatatan, serta koordinasi antarbagian telah berjalan secara efektif dalam mendukung pengelolaan persediaan.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan telah diterapkan dengan tingkat efektivitas sebesar 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi pemisahan tugas, penyusunan deskripsi pekerjaan (*job description*) secara tertulis, serta penguatan integrasi teknologi dalam pengelolaan persediaan. Upaya perbaikan berkelanjutan diperlukan agar efektivitas pengendalian internal dapat terus ditingkatkan dan risiko operasional dapat diminimalkan secara lebih optimal.

### 3.2 Risiko Operasional dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang PT Mestika Makmur Persada Jaya

Berdasarkan kajian literatur, risiko operasional dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti risiko komputer, kecelakaan kerja, dan kegagalan peralatan operasional [3]. Namun, dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Mestika Makmur Persada Jaya, risiko operasional yang paling dominan berkaitan langsung dengan aktivitas persediaan, yaitu selisih stok, kerusakan barang, kehilangan barang, dan kesalahan pengiriman.

#### 3.2.1 Risiko Selisih Stok Persediaan

Selisih stok masih terjadi meskipun tidak bersifat rutin dan umumnya terdeteksi saat pelaksanaan stock opname. Penyebab utama berasal dari human error, terutama kesalahan pencatatan atau penginputan kode barang. Untuk mengendalikan risiko tersebut, perusahaan melakukan pencatatan persediaan secara manual dan sistematis serta melakukan penelusuran apabila ditemukan selisih.

#### 3.2.2 Risiko Kerusakan Barang Dagang

Kerusakan barang umumnya disebabkan oleh proses pengangkutan maupun penyimpanan dalam jangka waktu lama. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan barang menjadi peyot, berdebu, atau berjamur. Untuk meminimalkan risiko ini, perusahaan melakukan pemeriksaan kondisi barang secara berkala dan menangani barang rusak melalui diskon, donasi, atau pemusnahan.

#### 3.2.3 Risiko Kehilangan Barang Dagang

Risiko kehilangan barang berpotensi terjadi pada tahap pengeluaran barang dari gudang. Untuk mengendalikannya, perusahaan membatasi akses gudang serta menggunakan CCTV sebagai sarana pengawasan. Apabila terjadi kehilangan, perusahaan melakukan penelusuran penyebab serta meminta pertanggungjawaban pihak terkait.

#### 3.2.4 Risiko Kesalahan Pengiriman Barang Dagang

Kesalahan pengiriman dapat terjadi pada tahap pengambilan barang hingga proses distribusi kepada pelanggan. Kesalahan biasanya berupa ketidaksesuaian jenis atau jumlah barang akibat kurangnya ketelitian. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan melakukan pengecekan melalui pencocokan barang, surat jalan, dan invoice sebelum pengiriman.

### 3.3 Peran Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional

#### 3.3.1 Peran Lingkungan Pengendalian dalam Mengendalikan Risiko Operasional

Lingkungan pengendalian berperan sebagai dasar dalam meminimalkan risiko operasional persediaan melalui pembagian tugas yang jelas antara admin, gudang, dan manajemen, serta penerapan tanggung jawab atas setiap kesalahan yang terjadi. Penerapan sanksi atas kelalaian dan adanya kepala gudang sebagai penanggung jawab menunjukkan adanya akuntabilitas yang mendukung pengendalian risiko selisih stok, kehilangan, maupun kesalahan pengiriman. Dengan demikian, budaya tanggung jawab dan pengawasan internal menjadi fondasi dalam menekan potensi risiko operasional.

#### 3.3.2 Peran Penilaian Risiko dalam Mengendalikan Risiko Operasional

Penilaian risiko membantu perusahaan mengidentifikasi sumber risiko seperti human error, kesalahan pencatatan, serta kelemahan dalam proses penyimpanan dan pengeluaran barang. Informasi yang diperoleh dari hasil stock opname dan sistem pencatatan digunakan untuk menganalisis penyebab risiko sebelum menentukan tindakan pengendalian. Selain itu, asuransi persediaan menjadi salah satu bentuk respons perusahaan dalam meminimalkan potensi kerugian.

#### 3.3.3 Peran Aktivitas Pengendalian dalam Mengendalikan Risiko Operasional

Aktivitas pengendalian dilakukan melalui pencatatan ganda secara manual dan sistem, pelaksanaan stock opname berkala, pembatasan akses gudang, serta penggunaan CCTV. Selain itu, perusahaan menerapkan prosedur pemeriksaan sebelum pengiriman barang dan melakukan pengembangan sistem melalui migrasi ke HashMicro. Langkah-langkah ini berfungsi untuk mengurangi risiko selisih stok, kehilangan barang, dan kesalahan pengiriman.

#### 3.3.4 Peran Informasi dan Komunikasi dalam Mengendalikan Risiko Operasional

Informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan setiap permasalahan seperti selisih stok, kesalahan pencatatan, maupun komplain pelanggan dapat segera disampaikan kepada pihak terkait. Koordinasi antara gudang dan admin penjualan dalam proses pengiriman membantu meminimalkan kesalahan operasional. Selain itu, penyampaian perubahan SOP kepada karyawan mendukung peningkatan kualitas pengendalian persediaan.

#### 3.3.5 Peran Pemantauan dalam Mengendalikan Risiko Operasional

Pemantauan dilakukan melalui evaluasi rutin serta pelaksanaan stock opname secara berkala. Proses ini juga melibatkan atasan sebagai bentuk evaluasi terpisah dalam menilai efektivitas pengendalian yang telah diterapkan. Tindakan korektif yang dilakukan setelah ditemukan kelemahan menunjukkan bahwa pemantauan berperan penting dalam menjaga efektivitas pengendalian internal secara berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan utama bahwa implementasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Mestika Makmur Persada Jaya telah selaras dengan kerangka kerja COSO dan menunjukkan kinerja yang sangat efektif, dibuktikan dengan perolehan skor mencapai 93,33%. Integrasi yang kuat antara kelima elemen COSO mulai dari lingkungan pengendalian hingga aktivitas pemantauan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memitigasi berbagai risiko operasional yang kerap menghambat produktivitas perusahaan, seperti selisih stok, risiko kerusakan dan kehilangan aset, hingga potensi kesalahan pada distribusi barang. Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang kokoh berfungsi sebagai pilar utama dalam menjamin keandalan data persediaan. Lebih dari sekadar fungsi pengawasan, penerapan prosedur yang terdokumentasi serta optimalisasi teknologi informasi telah mendorong terciptanya efisiensi operasional yang lebih tinggi melalui mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara praktis, hasil studi ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen PT Mestika Makmur Persada Jaya untuk terus memperkuat tata kelola persediaan guna meminimalkan celah risiko yang tersisa. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan literatur di bidang akuntansi manajerial dan audit internal, khususnya dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model COSO saat diterapkan pada dinamika operasional perusahaan di sektor perdagangan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan mengkaji efektivitas kerangka COSO pada dimensi risiko lainnya, seperti risiko keuangan, kepatuhan, maupun strategis. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda atau penambahan variabel pendukung lainnya diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif bagi pengembangan literatur audit internal di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan staf PT Mestika Makmur Persada Jaya atas izin, dukungan, serta akses data yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan sehingga

penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis turut mengapresiasi dukungan dari keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] Febriani S, Arif M, Nurwani. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2024;2:55–68. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.996>.
- [2] Budianto EWH. Pemetaan Penelitian Risiko Operasional Pada Industri Keuangan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. *Jurnal Ekonomi Islam* 2023;14:158–74.
- [3] Anita, Yuli S, Kustina KT, Wiratikusuma Y, Sudirjo F, Sari D, et al. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi; 2023.
- [4] Wibisono KD, Syah TYR, Negoro DA, Iskandar MD. Analisis Manajemen Resiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, dan Finance Pada PT. Agrindo Sumber Harum. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 2023;7.
- [5] Ardianti S, Kusmilawaty. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Dinas Perhubungan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2022.
- [6] Solechan A. *Audit Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik; 2021.
- [7] Hsb Rahayu NS, Nurbaiti, Syafina L. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTsS Al- Abror Muara Soma. *Jurnal Kendali Akuntansi* 2023;1:112–35. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1206>.
- [8] Bu'ulolo Y, Surya Dinata Mendrofa M, Berkat Iman Jaya Gea J, Harefa I. Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Toko Besi Sadarman Di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* 2024.
- [9] Ratiani LP, Masdiantini PR. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee Of Sponsoring Organization (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 2022;13:1209–20.
- [10] Nufninu P, Dawu LMT. Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi* 2021;3:32–40.
- [11] Monika E, Nona Dince M, De Romario F. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pintar Asia Swalayan Maumere. *Jurnal Accounting UNIPA* 2024;3.
- [12] Rahmani NAB. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI Press; 2016.
- [13] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita; 2018.
- [14] Sapriyani R, Syafina L. Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (Simbada) Pada Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2022;7.
- [15] Septiani Panjaitan A, Ramadhani S, Lathief Ilhamy Nasution M. Pengaruh Integrated Marketing Communication Terhadap Brand Equity Di Perbankan Syariah 2023;5.